JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 1, April 2023

MANAJEMEN KEMITRAAN PROGRAM PINTAR BERSAMA DAIHATSU DI SMK NEGERI RAWAS ULU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

[1]Parmi Ratna, [2]Sudarwan Danim,
[12] Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Bengkulu
Email. parmiratna68@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kemitraan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu meliputi (1) proses perencanaan (2) pelaksanaan, (3) evaluasi dan (4) tindak lanjut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian kepala sekolah, guru kelas dan siswa, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, dan lembar observasi. Hasil penelitian ini (1) Perencanaan program program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu dengan DUDI didasarkan pada sinkronisasi kurikulum, pembuatan MoU dan perencanaan penempatan prakerin yang sesuai dengan kompetensi siswa (2) Pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu kegiatan praktik kerja industri, pelatihan bagi guru dan rekruitmen lulusan (3) Evaluasi program program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah dilakukan (4) Tindak lanjut program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu meningkatkan kualitas kompetensi dan lulusan sehingga bisa digunakan langsung dalam dunia kerja.

Kata Kunci: *Manajemen, Kemitraan, Program Pintar Daihatsu*

Abstract - This study aims to describe the management of the smart program partnership with Daihatsu at Rawas Ulu State Vocational School including (1) the planning process (2) implementation, (3) evaluation and (4) follow-up. The method used in this research is descriptive qualitative, the research subject is the principal, class teacher and students, the instruments used in this research are interview guides, and observation sheets. The results of this study (1) Planning for a smart program with Daihatsu at Rawas Ulu State Vocational School with DUDI is based on curriculum synchronization, making an MoU and planning internship placements that are in accordance with student competencies (2) Implementation of a smart program with Daihatsu at Rawas Ulu State Vocational School practical activities industrial work, training for teachers and recruitment of graduates (3) Evaluation of the smart program with Daihatsu at Rawas Ulu State Vocational School is carried out based on the work program that has been carried out (4) Follow-up of the smart program with Daihatsu at Rawas Ulu State Vocational School improves competency quality and graduates so that can be used directly in the world of work.

Keywords : *Management, Partnership, Daihatsu Smart Program*

PENDAHULUAN

Melalui pendidikan inilah semua itu akan tercapai sehingga didapatkanlah sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya sumber daya manusia ini maka pembangunan di Indonesia akan lebih maju dan berkembang. Salah satu jenjang pendidikan yang menyumbang peningkatan keunggulan SDM adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang menyiapkan lulusannya untuk mempunyai keahlian atau keterampilan tertentu yang diambil semasa sekolahnya (Mardi, 2021). Peserta didik di SMK dibekali ilmu pengetahuan namun lebih banyak diberikan keahlian dalam bidangnya. Maka dari itu ada tujuan dari Permendikbud No 34 Tahun 2018 adalah Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap prosefesional. Tidak hanya itu saja, pada era globalisasi sekarang ini peserta didik dituntut bisa mengikuti perkembangan zaman serta bisa membaca peluang-peluang yang ada sehingga setelah lulus nanti peserta

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 1, April 2023

didik mempunyai daya saing yang tinggi. Karena masa depan bangsa ini diserahkan kepada generasi yang memiliki daya saing, karena disinilah harkat dan martabat bangsa kita dipertaruhkan dalam persaingan global (Bukit, Malusa & Rahmat, 2017:76).

Salah satu upaya strategis untuk mengurangi pengangguran yaitu pendidikan kejuruan yang berorentasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai (Abdillah, 2020:31). Oleh karena itu pendidikan kejuruan dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaraan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan kejuruan di Indonesia harus mampu menyiapkan tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan yang dapat mengisi keperluan pembangunan dan menciptakan sumber daya manuia yang profesional yang dapat diandalkan dan unggul sehingga menjadi aset bangsa dikemudian hari (Basuki, 2017:24). Dalam hal ini lulusan SMK disiapkan untuk bekerja baik bekerja mandiri dengan membangun sebuah usaha maupun bekerja di dunia industri. SMK dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) serta tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi kerja sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan adapatasi dan daya saing yang tinggi (Maulina & Yoenanto, 2022).

Perkembangan penyelenggaraan SMK hingga saat ini telah menunjukkan hasil yang cukup menyakinkan. Akan tetapi, harus diakui bahwa dalam penyelenggraannya program pendidikan kejuruan masih mengalami beberapa kendala, sehingga efektivitasnya masih diragukan, bahkan eksistensi SMK sebagai salah satu sekolah kejuruan dalam meningkatkan kompetensi dan daya saing SDM masih dipertanyakan. Menurut Sudira (2016:21) hingga saat ini pendidikan kejuruan masih menghadapi kendala keseimbangan antara pikiran dan gagasan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pemikiran kualitatif terjadi karena industri dalam mengembangkan teknologi sangat cepat sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan SMK dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan oleh industri, sementara kesepadanan kuantitatif terjadi karena adanya ketidak seimbangan jumlah lapangan kerja atau industri yang ada dengan jumlah lulusan SMK yang melamar dan mencari pekerjaan (Wibowo, 2016). Kurang maksimalnya pencapaian tujuan pendidikan dan penyelenggaraan SMK merupakan akibat dari sistem pendidikan yang tidak memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya, sehingga berakibat pada lulusan SMK belum sepenuhnya mampu menghasilkan tenaga kerja sesuai kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI). Bila kompetensi yang dihasilkan belum sesuai dengan industri, maka lulusannya akan sulit untuk bersaing di DUDI. Namun, jika kurikulum di SMK itu sesuai dengan industri maka siswa lulusan SMK ketika mereka lulus bisa langsung terserap oleh industri (Prasetyo & Somantri, 2022).

Selain kurikulum, sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang menjadi sasaran dalam revitalisasi SMK. Prinsip pendidikan kejuruan yang salah satunya yaitu latihan kejuruan yang efektif hanya dapat diberikan jika tugas-tugas yang diberikan di dalam latihan memiliki kesamaan operasional dengan peralatan dan mesin yang sama dengan yang akan dipergunakan di dalam kerjanya kelak (Arifin, 2017:19). Jika SMK ingin lulusannya banyak terserap ke DUDI maka perlu sarana dan prasarana yang memiliki spesifikasi sesuai dengan di industri. Sarana dan prasarana harus berspesifikasi industri supaya dapat meminimalisir angka TPT di Indonesia dan kesenjangan antara SMK dan industri. Maka dari itu Presiden Joko Widodo mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Revitalisasi SMK berisi revitalisasi kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kerja sama, dan lulusan.

Dalam menanggulangi penyebab kesenjangan antara SMK dengan industri yaitu dengan saling komunikasi dalam bentuk kerjasama. Kerjasama antara sekolah kejuruan dengan DUDI tidak hanya penting dilakukan, tetapi sudah merupakan keharusan dan bahkan merupakan prasyarat bagi penyelenggaraan pendidikan kejuruan (Hanafi, 2014:23). Sekolah Menengah Kejuruan harus bersinergi dengan dunia usaha

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 1, April 2023

dan industri, karena dunia usaha dan industri adalah sebagai pelaku yang akan menggunakan lulusan SMK. Sinergi yang baik antara SMK dengan dunia usaha dan industri akan menghasilkan sebuah sinkronisasi kurikulum yang baik antara sekolah dengan pengguna lulusan, yaitu penyamaan persepsi antara kebutuhan industri dan kurikulum sekolah. Termasuk didalamnya penyamaan persepsi kebutuhan ketrampilan *soft skills* tamatan (Ratnawati, 2016). Dengan sinkroniasi kurikulum akan menjembatani jurang pemisah antara kebutuhan industri dan kompetensi lulusan SMK, sehingga terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara SMK dengan DUDI. Sekolah mampu menghantarkan lulusan masuk dalam dunia usaha dan industri, dan industri memperoleh pekerja yang berkompeten baik secara *hard skills* maupun *soft skills*.

Demi meningkatkan persaingan dalam dunia usaha dan industri perlu adanya peningkatan kualitas dengan daya dukung SDM yang berkompeten. Industri membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai kualitas SDM yang berkualitas (Anah, Rohiat & Djuwita, 2018). Sektor pendidikan dalam hal ini harus mampu menyiapkan program pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten. SMK sebagai sekolah menengah kejuruan ikut berperan dalam menyuplai tenaga trampil ke dunia usaha dan industri. Dalam dunia usaha dan industri ketrampilan memang sudah seharusnya dimiliki bagi para tenaga kerja yang bekerja didalamnya. Selain ketrampilan, para tenaga kerja juga harus mempunyai *soft skills* yang baik untuk bisa masuk dalam dunia usaha dan industri (Setiani & Rasto, 2016).

Salah satu upaya mendukung kebijakan pemerintah tentang program revitalisasi SMK adalah melalui pengembangan program kemitraan SMK dengan industri. Jika *stakeholder* sekolah benar-benar dijalankan, maka kerjasama kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan saling menunjang. Kerjasama kemitraan (*colaboration partnership*) menurut Jatmika (2018) bisa dipahami secara sederhana sebagai sebuah ikatan kerjasama antara personal atau organisasi sehingga mewujudkan manfaat bersama. Salah satu perusahaan yang menjalin kerjasama dengan SMK terutama bidang otomotif diantaranya PT. Astra Daihatsu Motor (ADM), yaitu merupakan perusahaan yang menjalankan program yang namanya *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan program kerjasama yang berdiri di atas empat pilar fundamental yaitu pintar bersama daihatsu, sehat bersama daihatsu, hijau bersama daihatsu dan sejahtera bersama daihatsu. Dari keempat pilar tersebut yang saat ini diterapkan di dunia pendidikan adalah Program Pintar Bersama Daihatsu (PBD). Salah satu SMK yang menjalin hubungan dengan PBD adalah SMK Negeri Rawas Ulu. Program Pintar Bersama Daihatsu merupakan bentuk komitmen dunia industri untuk membantu program Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud dalam mensukseskan program (*Link and Match*) antara pendidikan vokasi dan industri. Melalui program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga mampu mencetak lulusan SMK yang kompeten dan siap kerja sesuai dengan standar industri khususnya industri otomotif.

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen kemitraan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses perencanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. (2) Bagaimana pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara (3) Bagaimana evaluasi program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara (4) Bagaimana tindak lanjut pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kemitraan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan proses perencanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. (3) Mendiskripsikan evaluasi program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. (4)

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 1, April 2023

Mendeskripsikan tindak lanjut pelaksanaan program pintar bersama daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (Moleong, 2016:16). Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara yaitu melalui tanya jawab secara langsung dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu dengan menggunakan dokumentasi yaitu melihat dan meneliti dokumen-dokumen sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016:76) sebagai berikut: reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display),* penarikan kesimpulan dan verifikasi *(conclusion and verification).*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMK Negeri Rawas Ulu ini didasarkan pada kondisi hasil survey tim pokja yang terdiri dari ketua pokja prakerin, dan ketua program studi yang kemudian dimusyawarkan dalam bentuk rapat bersama untuk membahas dan menentukan hal-hal yang perlu di persiapkan bagi siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri. Untuk memaksimalkan proses pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri Sekolah perlu membangun sinergi dengan dunia industri, salah satunya dengan membuat program kerjasama kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan dan dunia industri. Jika fungsi-fungsi strategis *stake holder* sekolah benar-benar dijalankan, maka kerjasama kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan saling menunjang (Anah & Djuwita, 2019). Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri Rawas Ulu telah melakukan kerjasama dengan PT Astra Daihatsu Motor. Tujuan program adalah agar ada *link and match* antara kebutuhan industri dengan lulusan yang dihasilkan sekolah. Agar ada penyelarasan antara kebutuhan industri dengan yang dihasilkan sekolah. Sekolah ingin lulusan ini selaras dengan kebutuhan industri, memiliki *skill* yang baik, pembiasaan yang baik dalam penerapan budaya industri (Taryanti & Djuwita, 2019). Agar siswa bisa masuk ke dunia kerja dengan pemasaran tamatan lulusan SMK bisa masuk ke dunia kerja semaksimal mungkin. Karena tujuan pendidikan SMK adalah mengantarkan siswa masuk ke dunia usaha dan dunia industri, disini siswa sudah dilatih dan dididik supaya siswa tidak canggun lagi ketika kerja di industri (Saputra & Danim, 2019).

Pelaksanaan kerjasama SMK dengan industri merupakan strategi dalam mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mengembangkan sekolah. Pengembangan SMK harus selalu mengambil inisiatif mendekati industri. Dalam kebijakan SMK harus betul–betul dapat dirasakan membantu industri. Pendidikan kejuruan harus terus menjaga keterampilan yang dihasilkan harus memenuhi tuntutan dunia kerja (Somantri, 2020). Oleh karena itu hubungan antara industri dengan pendidikan kejuruan mempunyai hubungan yang baik agar tujuan pelaksanaan kerjasama sekolah dengan industri dapat melembaga menjadi institusi kemitraan. Bentuk kegiatan pelaksanaan dalam program kemitraan yang dilakukan adalah pengembangan kurikulum di SMK, memfasilitasi penyediaan sarana dan prasarana kerja industri, memfasilitasi praktik kerja industri atau pemagangan bagi siswa maupun guru, melakukan uji kompetensi dan sertifikasi terhadap siswa sesuai dengan standar Daihatsu.

Untuk peningkatan kualitas peserta didik, terutama pada kompetensi praktiknya. Diharapkan peserta didik TKRO dapat menguasai teknologi otomotif dan mengikuti perkembangan teknologi Daihatsu. Harapannya menghasilkan lulusan yang tidak canggung lagi dengan teknologi otomotif mobil Daihatsu. Harapannya peralatan di sekolah sesuai dengan standar Daihatsu, guru aktif mengikuti diklat yang akhirnya muaranya kepada kompetensi peserta didik. Relevansi kompetensi peserta didik dalam bidang sepeda

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 1, April 2023

otomotif sehingga siap memasuki dunia kerja maupun mejadi wirausaha. Dari pihak industri dalam hal ini PT. ADM hal yang mendasari program kemitraan SMK Negeri Rawas Ulu Jurusan TKRO dengan PT. ADM untuk mengenalkan Daihatsu didunia pendidikan yaitu SMK.

Hasil evaluasi dapat memberikan informasi pada pihak terkait tentang program kegiatan praktik kerja industri (pendidik maupun peserta didik). Informasi mengenai hasil evaluasi dapat menjadi sarana pembelajaran dan penentu tindakan perbaikan di masa mendatang. Dalam penilaian terhadap hasil kerja, dipilih bentuk yang lebih formal dan lebih objektif, yang di istilahkan dengan penilaian kinerja, penilaian karya, evaluasi kinerja atau penilaian prestasi atau penilaian unjuk kerja. Mengenai evaluasi pada kerjasama sekolah dengan PT ADM berarti mempunyai kriteria atau patokan tertentu, yang jelas dan pasti ukuranya.

Dengan demikian penilaian tidak terlalu banyak tergantung pada siapa yang menilai, tetapi lebih banyak dipandu oleh patokan-patokan, meskipun dalam kenyataannya unsur subyektifitas tidak bisa dihilangkan sama sekali dan tidak mudah untuk mengkuantifikasi aspek yang akan dinilai. Untuk produktifitas, disiplin, kehadiran, ketelitian kerja dapat diukur secara kuantitatif, sedangkan kemampuan bergaul, kesediaan kerjasama tidak dapat diukur secara kuantitatif murni. Kesulitan membuat ukuran yang benar-benar objektif dipengaruhi oleh kenyataan bahwa persepsi manusia berbeda satu dengan yang lainnya (Guniri & Danim, 2022). Perlu kita sadari, tidak mungkin kita dapat memuaskan semua pihak yang penting ada dasar (standar) yang objektif untuk menjelaskan dan disepakati sebelum diterapkan. Dengan sistem penilaian yang formal, kinerja pegawai dibandingkan dengan target baku yang telah disepakati, sehingga mampu memberikan arah tindakan yang berorientasi pada sasaran atau terget serta mengambil tindakan korektif untuk menanggulangi kinerja yang kurang baik atauburuk. Agar performance appraisal tersebut memberikan manfaat yang optimal, pelaksanaannya harus diselenggarakan secara tepat, konsisten, dan berkelanjutan. Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan ditemui sesuatu yang berjalan kurang sesuai ataupun ada hal-hal yang menjadi kendala kegiatan, sekecil apaun itu. Oleh karenanya dibutuhkan evaluasi untuk mengidentifikasi hal tersebut agar dapat dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan di waktu selanjutnya. Bila tidak dilakukan evaluasi, maka kendala yang dianggap kecil nantinya dapat menajdi kendala besar yang akan memberikan dampak kurang baik dalam proses kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat kerjasama ini dinyatakan tidak ada, akan tetapi peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai faktor penghambat yang bisa digunakan untuk tindak lanjut dalam kegiatan kemitraan bersama daihatsu. Faktor tersebut yaitu tidak adanya standar dalam monitoring dan tidak dilakukannya evaluasi. Tidak adanya standar monitoring menyebabkan kegiatan monitoring menjadi kurang terarah. Kegiatan monitoring penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana jalannya program kerjasama. Apabila ada standar monitoring misalnya aspek apa saja yang akan dimonitoring, maka hasil dari monitoring dapat lebih spesifik. Pihak sekolah maupun pihak industri bisa sama-sama mengetahui perkembangan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan program kerjasama (Anah, Rohiat & Djuwita, 2018). Hal ini juga berkaitan dengan faktor penghambat yang ketiga yakni tidak dilakukannya evaluasi kerjasama. Evaluasi diperlukan dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui hal apa saja yang sudah berjalan sesuai rencana dan yang belum berjalan serta apa yang menjadi penghambatnya agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pada tahap perencanaan program kemitraan SMK Negeri Rawas Ulu dengan terhadap DUDI (PT. ADM) didasarkan pada sinkronisasi kurikulum bersama, pembuatan MoU antara sekolah dengan DUDI, perencanaan kesiapan siswa (pemetaan kompetensi), dan perencanaan penempatan (pemetaan tempat

DUDI) yang akan digunakan dalam praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi peserta didik yang dibutuhkan oleh DUDI. Pelaksanaan Kerjasama antara sekolah dengan DUDI (PT. ADM) dalam meningkatkan kompetensi siswa bersifat fleksibel yaitu dilakukan sesuai dengan kebijakan lembaga sekolah masing-masing. Pada tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh SMK Negeri Rawas Ulu bertujuan sebagai tolak ukur para pendidik dalam meberikan materi di masa akan datang, serta mengetahui kompetensi yang dimiliki para peserta didik ketika melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dengan penilaian dari pihak DUDI tersebut. Tindak lanjut dalam kegiatan kemitraan SMK Negeri Rawas Ulu dengan DUDI (PT. ADM) diharapkan sekolah mampu mengadakan pembelajaran berbasis industri sehingga dapat menyiapkan lulusan siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kebutuhan industri. Sekolah perlu membangun sinergi dengan dunia industri, salah satunya dengan membuat program kerjasama kemitraan antara Sekolah Menengah Kejuruan dan dunia industri. Jika fungsi-fungsi strategis *stake holder* sekolah benar-benar dijalankan, maka kerjasama kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan akan saling menunjang.

SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tersebut maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah melalui kemitraan ini dapat sebagai regulator untuk memberikan kebijakan dalam kerjasama SMK dengan industri. Pemerintah lebih menekankan kembali kepada industri untuk turut berkontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasional khususnya SMK. Pemerintah harus membuat merumuskan dan memberikan wewenangnya dalam urusan ketenagakerjaan sehingga lulusan SMK sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Dalam pelaksanan kemitraan perlu peran kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kotmitmen dan prinsip kemitraan yang kuat sehingga dalam proses kebijakan dapat berdampak baik dalam keberlangsungan kemitraan ini. Kepala sekolah juga harus bisa memotivasi keryawan dalam mendukung program kemitraan dan senantiasa aktif di semua program kemitraan ini. Guru produktif sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru harus mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan melalui kolaborasi dengan industri. Tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan (*hardskill*) tetapi sekolah perlu mengembangkan karakter (*softskill*) sehingga peserta didik mempunyai karakter yang baik dan mental yang untuk memasuki dunia kerja.
3. Industri perlu memiliki kesadaran dan kotmitmen bersama untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam program kemitraan ini. Industri juga harus mendukung fasilitas sekolah untuk menyelaraskan dengan industri. Diharapkan lulusan SMK dapat memenuhi tenaga kerja yang dibutuhkan industri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2020). *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif Publisher.

Anah, A., Rohiat, R., & Djuwita, P. (2018). Studi Deskriptif Praktek Kerja Industri Kompentensi Keahlian Desain Komunikasi Visual SMK N 5 Kota Bengkulu. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *12*(3).

Anah, A., & Djuwita, P. (2019). Studi Deskriptif Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *13*(2), 119-126.

Arifin, Z. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Basuki. W. (2017). *Managemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta . PT. Bumi Aksara.

Guniri, E., & Danim, S. (2022). Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Era Pandemi Covid-19. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *16*(2).

Hanafi, I. (2014). *Pendidikan Teknik dan Vokasional.* Yogyakarta: Deepublish.

Jatmika, S. (2018). Pelaksanaan Kemitraan antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada smk bisnis manajemen kota surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *28*(2), 36-43.

Mardi, M. (2021). Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Bidang Animasi Melalui Program SMK PK (Pusat Keunggulan). *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, *2*(8), 159-168.

Maulina, M. M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(1).

Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Peneliltian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Prasetyo, A., & Somantri, M. (2022). Manajemen Praktik Kerja Industri Jurusan Usaha Perjalanan Wisata. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *16*(1), 82-87.

Ratnawati, D. R. (2016). Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga terhadap Soft Skill Siswa SMK. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *1*(1), 23-32.

Saputra, E., & Danim, S. (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan suasana kerja terhadap kinerja guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *13*(3), 249-259.

Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, *1*(1), 160-166.

Somantri, M. (2020). Sekolah Rujukan (Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *14*(2), 92-109.

Sudira, P. (2016). *Filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taryanti, W. Y., & Djuwita, P. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Unggul. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, *13*(1).